

SKRIPSI

ANALISIS WACANA MULTIMODAL PADA KONTEN AKSI KAMISAN DI AKUN INSTAGRAM @AKSIKAMISAN



DENDY RAMADHAN

07021282025060

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SKRIPSI

ANALISIS WACANA MULTIMODAL PADA KONTEN AKSI KAMISAN DI AKUN INSTAGRAM @AKSIKAMISAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar S1 Sosiologi (S.Sos)
Pada
Program Studi S1 Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Sriwijaya



DENDY RAMADHAN

07021282025060

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJI ANSKRIPSI

**“ANALISIS WACANA MULTIMODAL PADA
KONTEN AKSI KAMISAN DI AKUN INSTAGRAM
@AKSIKAMISAN”**

Oleh:

DENDY RAMADHAN

07021282025060

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Yoyok Hendarso, MA.

NIP. 196006251985031005



27 Sept 2024

**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si

NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“ANALISIS WACANA MULTIMODAL PADA KONTEN
AKSI KAMISAN DI AKUN INSTAGRAM
@AKSIKAMISAN”

Skripsi

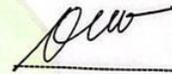
DENDY RAMADHAN
07021282025060

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal 25 Oktober 2024

Pembimbing:

Dr. Yoyok Hendarso, M.A
NIP. 196006251985031005

Tanda tangan



Penguji:

1. Dr. Rudy Kurniwan, M. Si
NIP. 198009112009121001

Tanda Tangan



2. Abdul Kholek, S.Sos, M.A
NIP. 198509072019031007



Mengetahui

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Aldri, M.Si.
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si.
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Alamat : Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 Faksimile (0711) 580572 Laman : www.unsri.ac.id

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dendy Ramadhan
NIM : 07021282025060
Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Analisis Wacana Multimodal Pada Konten Aksi Kamisan Di Akun Instagram @aksikamisan” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 18 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,

Dendy Ramadhan
NIM 07021282025060

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Carpe diem. Seize the day, boys. Make your lives extraordinary.

(Dead Poets Society)

Hidup hanya satu kali, jadi pertaruhkanlah semuanya.

(Penulis)

Dengan izin dan segala limpahan berkah dan nikmat yang Allah SWT berikan kepada, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
- Nabi Muhammad SAW sebagai idola dan penuntun dalam kehidupan
- Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang dalam hidup (Papa, Mama, Abang Vicky, Abang Bella, Abang Daffa, Ayuk Gina, Tete Puja, Tata dan Naya)
- Dosen pembimbing skripsi, Bapak Dr. Yoyok Hendarso, MA yang selalu mengarahkan dan mendukung selama proses penyusunan skripsi.
- Almamater tercinta, Universitas Sriwijaya.
- Untuk Dendy Ramadhan, terima kasih sudah bertahan dan mau menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Bismilallahirahmanirahim

Puji syukur al-hamdulillah kehadiran Allah Swt, yang menciptakan mengatur dan menguasai seluruh makhluk hidup di dunia dan akhirat, semoga kita semua senantiasa mendapatkan limpahan karunia hidayah dan ridha-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarganya yang telah membimbing kita dari jaman jahiliah menuju jalan terang menerang yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa kita rasakan pada saat ini. Pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Multimodal Pada Konten Aksi Kamisan Di Akun Instagram @aksikamisan” sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa agar dapat memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Strata-1 (S1) Universitas Sriwijaya.

Penulis secara sadar dan rendah hati mengakui bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas segala masukan, arahan, dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai banyak pihak. Maka dari itu, penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih terhadap semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara dalam dan tulus hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E, M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik.
5. Dr. Yoyok Hendarso, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah

membimbing penulis hingga akhir penulisan skripsi.

6. Seluruh dosen Sosiologi, staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Mba Yuni Yunita selaku admin Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang dengan sabar membantu penulis terkait administrasi.
8. Kepada kedua orang tuaku, Bapak Edi Yanuar dan Ibu Infita. Terima kasih atas dukungan, doa, dan kasih sayang tidak terkira yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Kepada Support System yang telah memberikan dukungan secara emosional dan memberikan kegembiraan selalu kepada penulis dan saya berdoa yang terbaik kedepannya.
10. Kepada Adian, Yudha, Hafiz, dan Vicky terima kasih telah memberikan kenangan yang luar biasa kepada penulis
11. Dan, Seluruh pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang juga telah memberikan dorongan dan dukungan selama ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih ditemukan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diperlukan untuk membangun skripsi ini agar lebih baik lagi. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi pembaca atau mahasiswa lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Palembang, 22 Oktober 2024

Dendy Ramadhan

NIM. 07021282025060

ABSTRAK

Analisis Wacana Multimodal adalah metode yang digunakan untuk mempelajari bagaimana wacana disusun dalam teks. Analisis wacana multimodal membantu dalam memahami bagaimana kenyataan diubah menjadi wacana dan diwujudkan melalui berbagai tanda semiotik dalam suatu konteks. Penelitian ini menggunakan metode analisis konten kualitatif yang didukung oleh analisis wacana multimodal model Gunther Kress dan Theo van Leeuwen untuk memahami makna semiotika sosial dan wacana dibalik konten aksi kamsian di akun instagram @aksikamsian. Teknik pengumpulan data ini menggunakan dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 konten di akun instagram @aksikamsian memenuhi tingkat analisis wacana multimodal model Gunther Kress dan van Leeuwen yaitu analisis ideational, analisis interpersonal, analisis tekstual, dan analisis identifikasi yang menunjukkan semiotika sosial yang digunakan pada konten aksi kamsian dalam mengkonstruksi wacana argumentasi dalam gerakan aksi kamsian

Kata kunci: Analisis Wacana Multimodal, Aksi Kamsian, Akun Instagram

Indralaya, 11 November 2024

Mengetahui,

Pembimbing



Dr. Yovok Hendarso, MA.
NIP. 196006251985031005



Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

ABSTRACT

Multimodal Discourse Analysis is a method used to study how discourse is structured in text. Multimodal discourse analysis helps in understanding how reality is transformed into discourse and manifested through various semiotic signs in a context. This study uses a qualitative content analysis method supported by the multimodal discourse analysis model of Gunther Kress and Theo van Leeuwen to understand the meaning of social semiotics and discourse behind the content of the Thursday action on the @aksikamisan Instagram account. This data collection technique uses documentation and observation. The result of the study show that 5 contents on the @aksikamisan Instagram account meet the level of multimodal discourse analysis of the Gunther Kress and van Leeuwen model, namely ideational analysis, interpersonal analysis, textual analysis, and identification analysis which shows the social semiotics used in the Thursday action content in constructing argumentative discourse in the Thursday action movement.

Keywords: Multimodal Discourse Analysis, Thursday Action, Instagram Account

Indralaya, 11 November 2024

Mengetahui,

Pembimbing



Dr. Yoyok Hendarso, MA.
NIP. 196006251985031005



**Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
ORISINALITAS	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA & KERANGKA PEMIKIRAN.....	Error!
Bookmark not defined.	
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Kerangka Pemikiran	16
2.2.1 Aksi Kamisan	16
2.2.2 Analisis Wacana	17
2.2.3 Analisis Wacana Multimodalitas.....	18
2.2.4 Akun Instagram @aksikamisan.....	23
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	31

3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Lokasi Penelitian	32
3.3 Strategi Penelitian.....	32
3.4 Fokus Penelitian	33
3.5 Jenis dan Sumber Data	33
3.5.1 Data Primer.....	33
3.5.2 Data Sekunder	34
3.6 Peranan Peneliti	34
3.7 Unit Analisis Data	34
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.9 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	36
3.10 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	39
4.1 Sejarah JSKK (Jaringan Solidaritas Korban untuk Keadilan)	39
4.1.1 Kemunculan JSKK (Jaringan Solidaritas Korban untuk Keadilan)	39
4.1.2 Presidium JSKK (Jaringan Solidaritas Korban untuk Keadilan)	40
4.1.3 Basecamp JSKK (Jaringan Solidaritas Korban untuk Keadilan)	43
4.1.4 Kegiatan JSKK (Jaringan Solidaritas Korban untuk Keadilan).....	43
4.2 Sejarah Aksi Kamisan	44
4.2.1 Kemunculan Aksi Kamisan	44
4.2.2 Aksi Kamisan di Indonesia	46
4.2.3 Simbol Aksi Kamisan	48
4.2.4 Kasus Pelanggaran HAM di Masa Lalu.....	49
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	55
5.1 Temuan Data	55
5.2 Analisis Wacana Multimodality Video Demokrasi Ultramen	55
5.3 Analisis Wacana Multimodality Foto 17 Tahun Aksi Kamisan	61
5.4 Analisis Wacana Multimodality Konten #20TahunKasusMunir.....	66
5.5 Analisis Wacana Multimodality Poster Prabowo S dan Jokowi.....	71
5.6 Analisis Wacana Multimodality Ilustrasi Jokowi-Soeharto.....	77
BAB VI Kesimpulan dan Saran.....	83
6.1 Kesimpulan	83

6.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.3 Kerangka Pemikiran	29
Bagan 3.1 Teknik Analisis Konten	36

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	15
Tabel 5.1 Analisis Multimodality Video Demokrasi Ultramen.....	56
Tabel 5.1 Analisis Multimodality Foto 17 Tahun Aksi Kamisan	62
Tabel 5.1 Analisis Multimodality Konten #20TahunKasusMunir.....	67
Tabel 5.1 Analisis Multimodality Video Poster Prabowo S dan Jokowi.....	71
Tabel 5.1 Analisis Multimodality Video Ilustrasi Jokowi-Soeharto	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Media Sosial di Indonesia.....	4
Gambar 1.2 Akun Intagram @aksikamisan.....	5
Gambar 2.1 Fitur “Suka dan Komentar” Dalam Instagram	22
Gambar 2.2 Konten Akun Instagram Aksi Kamisan	26
Gambar 2.3 Konten Akun Instagram Aksi Kamisan	27
Gambar 2.4 Konten Akun Instagram Aksi Kamisan	27
Gambar 2.5 Konten Akun Instagram Aksi Kamisan	28
Gambar 2.6 Konten Akun Instagram Aksi Kamisan	28
Gambar 2.7 Konten Akun Instagram Aksi Kamisan	29
Gambar 2.8 Konten Akun Instagram Aksi Kamisan	29
Gambar 4.1 Maria Catarina Sumarsih.....	41
Gambar 4.2 Ibu Suciwati	42
Gambar 4.3 Bedjo Untung	42
Gambar 4.4 Mugiyanto	43
Gambar 4.5 Gerakan Merdes Plaza de Mayo	45
Gambar 4.6 Gerakan Aksi Kamisa	46
Gambar 4.7 Mahasiswa Papua dalam Aksi Kamisa	47
Gambar 4.8 Simbol Aksi Kamisan	48
Gambar 4.9 Akun Instagram @aksikamisan	53
Gambar 4.10 Poster Aksi Kamisan.....	54
Gambar 5.1 Video Demokrasi Ultramen	55
Gambar 5.2 Foto 17 Tahun Aksi Kamisa	61
Gambar 5.3 #20TahunKasusMunir.....	66
Gambar 5.4 Poster Prabowo dan Jokowi	71
Gambar 5.5 Ilustrasi Jokowi-Soeharto.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aksi Kamisan merupakan gerakan damai yang bermula dari keprihatinan terhadap pelanggaran hak asasi manusia di Indonesia. Gerakan ini biasanya diadakan pada hari Kamis pertama setiap bulannya oleh para aktivis, kelompok masyarakat sipil dan orang-orang yang peduli terhadap hukum dan hak asasi manusia. Kelompok Solidaritas Korban Pelanggaran HAM (SKP HAM) pertama kali memulai aksi ini pada tahun 2007.

Aksi Kamisan, sebuah gerakan sosial yang berbasis di Jakarta, bertujuan untuk menyelesaikan pelanggaran hak asasi manusia melalui advokasi, litigasi, non-litigasi, kampanye, dan pendidikan public (Atmojo & Safara, 2021). Aksi Kamisan bertujuan untuk memberikan keadilan kepada para korban pelanggaran HAM dan menuntut tanggung jawab dari pihak-pihak yang terlibat dalam kasus tersebut. Pada setiap kegiatan, peserta Aksi Kamisan memajang spanduk, poster, dan foto para korban di tempat-tempat umum seperti trotoar, taman, atau di depan gedung-gedung pemerintah. Mereka juga menggelar poster bergambar "Kamisan" sebagai simbol aksi tersebut.

Pendekatan waktu melingkar Aksi Kamisan, yang menghubungkan ketidakadilan masa lalu, sekarang, dan masa depan, menciptakan komunitas dan ruang untuk membayangkan masa depan yang adil, melawan propaganda era otoriter (Drexler, 2022). Beberapa kasus yang menjadi fokus kampanye Kamisan antara lain penculikan dan penculikan paksa di Indonesia pada masa Orde Baru, serta pelanggaran HAM lainnya yang tidak diketahui. Di media sosial, Aksi Kamisan kerap diberitakan di berbagai platform, baik cetak maupun online. Liputan ini membantu menyebarkan kesadaran akan pelanggaran hak asasi manusia dan upaya aktivis untuk keadilan. Berbagai laporan, wawancara dan artikel juga membantu membentuk opini publik mengenai topik ini. Permasalahannya, aksi kamisan merupakan gerakan sosial yang masih berlanjut

atau belum ada insiasi dan solusi dari pemerintah dalam mempertanggung jawabkan masalah yang terjadi di masyarakat nya.

Hubungan antara akun instagram dalam konteks aksi Kamisan dapat dilihat sebagai bagian integral dari peran media sosial dalam membentuk opini publik dan mengungkapkan isu-isu kemanusiaan. Aksi Kamisan sendiri mengacu pada gerakan damai yang biasa dilakukan pada hari Kamis pertama setiap bulannya di Indonesia. Gerakan tersebut bertujuan untuk mengingatkan para korban pelanggaran HAM dan menuntut keadilan bagi mereka. Media sosial berperan penting dalam menyebarkan informasi terkait Operasi Kamisan. Melalui konten, media membantu menginformasikan kepada masyarakat tentang tujuan, pesan, dan perkembangan terkini gerakan tersebut. Peran media sosial dalam aksi Kamisan dapat dipahami melalui lensa konstruksi sosial dan framing. Kompas, surat kabar utama Indonesia, telah ditemukan untuk membangun berita dengan hati-hati, menerapkan prinsip-prinsip humanisme transendental dan standardisasi bahasa(Muslimah, 2019).

Konten yang akurat dan berimbang berkontribusi terhadap pemahaman masyarakat yang lebih baik. Aktivisme Kamisan seringkali dikaitkan dengan isu-isu sensitif dan kontroversial. Oleh karena itu, media mempunyai tanggung jawab untuk memastikan konten yang seimbang dan obyektif. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi secara tidak memihak sehingga masyarakat dapat memiliki pandangan yang seimbang terhadap permasalahan yang dipermasalahkan dalam tindakan Kamisan. Media sosial juga berfungsi sebagai alat advokasi gerakan Aksi Kamisan. Melalui konten yang terfokus, media dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hak asasi manusia dan mendukung tuntutan keadilan bagi para korban pelanggaran hak asasi manusia.

Liputan media yang luas dapat menciptakan tekanan publik yang mendorong tindakan pemerintah. Meskipun media dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung aksi Kamisan, konten juga mempunyai tantangan tersendiri. Beberapa media mungkin cenderung menyukai berita yang lebih dramatis dan menarik, atau cenderung bias berdasarkan kepentingan politik atau ekonomi tertentu. Media menginspirasi aksi politik lebih kuat dalam pemerintahan

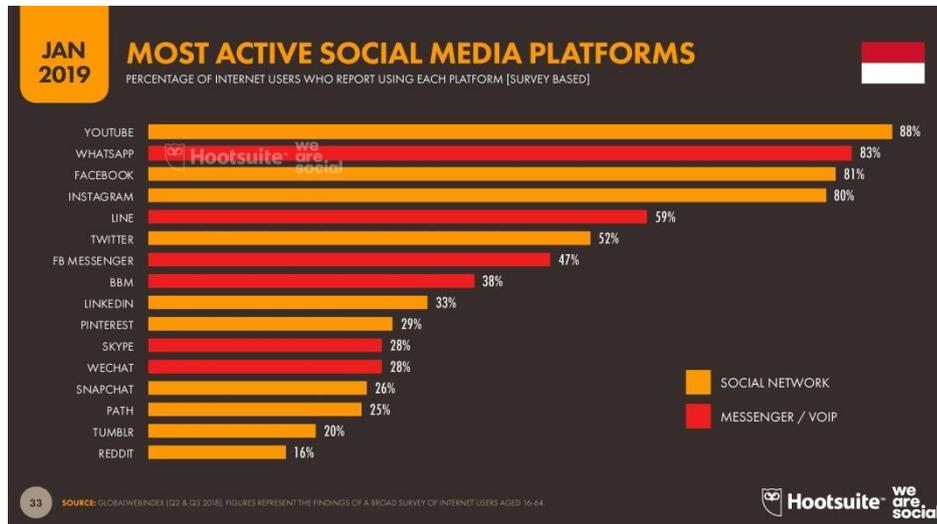
partai tunggal daripada di pemerintahan multipartai, tetapi partai pemerintah lebih reaktif terhadap media di bawah pemerintahan multipartai (Vliegthart, R., & Stefaan Walgrave, Frank R. Baumgratner, Shaun Bevan, Christian Breunig, Sylvain Brouard, Laura Chaques Bonafont, Emiliano Grossman, Will Jennings, Peter B. Mortensen, Anna M. Palau, Pascal Sciarini, A. T. (2016) Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengembangkan literasi media untuk memahami latar belakang dan motif di balik konten. Selain media tradisional, media sosial juga berperan penting dalam mendukung aksi Kamisan. Platform ini memungkinkan informasi menyebar dengan cepat dan menjangkau yang lebih luas. Namun perlu diingat bahwa media sosial juga bisa menjadi sumber disinformasi.

Media sosial telah menjadi alat penting untuk gerakan sosial, memberdayakan warga untuk mengoordinasikan tindakan kolektif dan mengatasi masalah sosial yang kompleks (Tye et al., 2018). Media sosial memainkan peran krusial dalam mendukung gerakan sosial dengan memberikan platform bagi individu dan kelompok untuk menyuarakan tuntutan mereka, mengorganisir aksi, dan memobilisasi massa secara cepat. Dengan kemampuannya untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan mencapai audiens yang luas, media sosial memfasilitasi penyebaran pesan kunci, penciptaan solidaritas global, dan dukungan internasional. Selain itu, media sosial membuka akses tanpa batas ke informasi, memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif, dan menciptakan kesadaran publik tentang isu-isu yang diperjuangkan oleh gerakan sosial, Ini juga telah mengubah cara orang berkomunikasi dan terlibat dalam gerakan sosial, memungkinkan mereka untuk melakukan online (Brünker et al., 2020).

Penggunaan hashtag, tren, dan kemampuan untuk merekam dan melaporkan kejadian di lapangan juga memperkuat identitas dan visibilitas gerakan. Meskipun memberikan keuntungan signifikan, media sosial juga membawa tantangan, termasuk risiko informasi palsu dan pelecehan daring, menegaskan pentingnya literasi media sosial dan keterampilan kritis dalam mengelola platform ini untuk mencapai perubahan positif. Teori tindakan ikat lebih menekankan peran media

sosial dalam gerakan ini, menyoroti pengaruh pengguna yang berpengaruh dan kategori komunikasi yang berbeda (Mirbabaie et al., 2021).

Gambar 1.1
Jumlah Pengguna Media Sosial di Indonesia



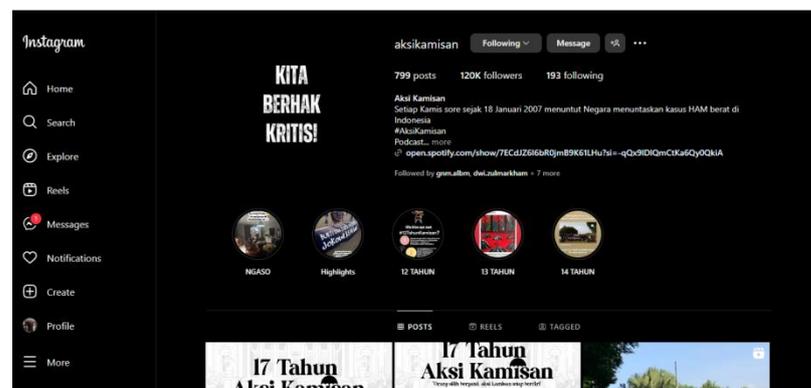
Sumber: Global Web Index, 2018

Instagram telah berhasil menjadi media sosial yang sangat efektif dalam menyebar berita gerakan sosial, didukung oleh fitur-fitur uniknya dan dampaknya yang besar di kalangan pengguna. Dengan lebih dari satu miliar pengguna aktif bulanan pada tahun 2022, Instagram menciptakan potensi yang signifikan untuk mencapai audiens yang luas. Penggunaan hashtag di platform ini mendukung kategorisasi dan penemuan konten, dengan data menunjukkan bahwa posting yang menggunakan setidaknya satu hashtag memiliki tingkat interaksi 12,6% lebih tinggi dibandingkan yang tidak menggunakan hashtag. Instagram telah menjadi platform utama untuk penyebaran berita gerakan sosial, dengan pengguna memanfaatkan fitur-fiturnya untuk mengkomunikasikan pesan mereka (Cornet et al., 2017). Peran platform dalam gerakan sosial telah bergeser dari demonstrasi tradisional ke penggunaan gambar untuk menarik perhatian dan empati (Yuliarti et al., 2020).

Dengan kreativitas dalam penggunaan fitur seperti saringan dan efek visual, Instagram memberikan identitas visual yang kuat pada pesan gerakan sosial. Dengan demikian, Instagram bukan hanya sekadar platform media sosial, tetapi

juga alat yang kuat dalam membentuk opini publik, meningkatkan kesadaran, dan memobilisasi dukungan untuk berbagai gerakan sosial. (Haq et al., 2022) menyoroti penggunaan simbol dan pemikiran pribadi dalam posting Instagram yang terkait dengan aktivisme sosial, dengan pengguna terutama bertujuan untuk meningkatkan kesadaran. (Kaviani & Salehi, 2022) lebih jauh mengeksplorasi peran infografis Instagram dalam gerakan etnis AS, yang berfungsi sebagai alat untuk tindakan penghubung dan kolektif. Studi-studi ini secara kolektif menggarisbawahi dampak signifikan Instagram dalam penyebaran berita gerakan sosial.

Gambar 1.2
Akun Instagram @aksikamisan



Sumber: (@aksikamisan, 2024)

Akun Instagram @aksikamisan memiliki pengikut berjumlah 120 ribu pengikut dan 799 postingan, Aksi Kamisan telah berhasil mengumpulkan banyak pengikut di berbagai platform media sosial, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat. Pada halaman Facebook, tercatat ada 2.366 akun yang mengikuti, sementara di Twitter dan Instagram, jumlahnya mencapai 18.600 dan 34.300 akun hingga tanggal 28 Maret 2019. Meskipun jumlah pengikut di YouTube lebih sedikit, yaitu 385 subscriber, keberadaan banyak pengikut ini menunjukkan bahwa informasi tentang Aksi Kamisan menyebar luas. Meski tidak semua pengikut ini aktif berpartisipasi setiap Kamis, angka yang besar ini menandakan bahwa Aksi Kamisan telah berhasil menyebarkan informasi mereka secara luas melalui media sosial (Nadia, 2019). Akun instagram aksi kamisan di medan @aksikamisanmdn memiliki 1.097 ribu

pengikut dan postingan 134, dan akun instagram jogja yaitu @aksikamisanjogja memiliki pengikut sebanyak 6.348 ribu follower dan mempostingan hingga 564. Walaupun memiliki perbandingan yang cukup besar akan tetapi akun instagram @aksikamisan merupakan induk gerakan aksi kamisan yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia, provinsi seperti medan dan jogja merupakan salah satu contoh cabang dari gerakan aksi kamisan yang difokuskan pada daerah masing-masing.

Konteks dalam aksi kamisan dalam memperjuangkan opini mereka patut dilihat dalam perjuangan selama 17 Tahun dibentuk nya aksi tersebut, di tiap tahun pengikut dan postingan dari aksi kamisan bertambah karna kesadaran masyarakat terhadap media sosial yang mendukung penyebaran informasi dan juga gerakan aksi yang dilakukan di berbagai provinsi. Dalam kehidupan bernegara maka selalu ada dua komponen penting, yakni penguasa dan rakyat. Keduanya disebut elite politik dan massa terkait dalam tautan kekuasaan. Elite menguasai dan rakyat dikuasai sehingga berimplikasi bahwa penguasa = subjek dan dikuasai = objek. Kondisi secara musah dapat mengakibatkan penguasa mengobjekkan rakyat guna memenuhi kepentingannya sehingga peluang bagi adanya korupsi kekuasaan amat besar (Atmadja & Ariyani, 2018). Akun instagram aksi kamisan dibuat dengan tujuan menuntaskan ketidakadilan social yang terjadi pra pasca orde baru sampai saat ini dengan menyebar semangat solidaritas bagi korban maupun rakyat Indonesia untuk mendukung terselesaikannya ketidakadilan bagi hak asasi manusia di Indonesia. Gerakan Aksi Kamisan, sebuah protes diam-diam terhadap pelanggaran hak asasi manusia yang belum terselesaikan, telah menjadi kekuatan yang konsisten di Indonesia selama lebih dari 14 tahun (Atmojo & Safara, 2021). Hal ini terutama dipimpin oleh korban dan keluarga mereka, dengan tujuan menekan pemerintah untuk mengatasi pelanggaran ini (Adiwilaga, 2018). Namun, gerakan ini menghadapi tantangan dalam hal koordinasi dan respons pemerintah (Adiwilaga, 2018).

Kasus Trisakti di Indonesia, khususnya peristiwa Trisakti Semanggi I dan II (TSS), telah menjadi subyek perdebatan hukum dan politik (Sergio et al., 2022). Kasus yang melibatkan pembunuhan dan cedera mahasiswa dan warga sipil selama gerakan reformasi ini telah diklasifikasikan sebagai kejahatan terhadap

kemanusiaan (Sergio et al., 2022). Kasus Trisakti dan Aksi Kamisan adalah dua peristiwa terkait dengan isu hak asasi manusia di Indonesia, meskipun terjadi pada waktu dan konteks yang berbeda. Tragedi Trisakti, yang terjadi pada 12 Mei 1998, menampilkan kematian mahasiswa Trisakti dalam demonstrasi menuntut reformasi politik dan menggambarkan penggunaan kekerasan oleh aparat keamanan, menyoroti pelanggaran hak asasi manusia. Sementara itu, Aksi Kamisan adalah rangkaian protes damai setiap Kamis di depan Istana Merdeka, Jakarta, yang digerakkan oleh keluarga korban pelanggaran hak asasi manusia, menekankan perlunya keadilan dan penuntasan kasus pelanggaran hak asasi manusia di masa lalu. Kedua peristiwa mencerminkan perjuangan untuk keadilan, transparansi, dan penghormatan hak asasi manusia di Indonesia, dengan Tragedi Trisakti memicu reformasi politik dan Aksi Kamisan mempertahankan panggilan untuk akuntabilitas.

Empat gerakan mahasiswa selama era reformasi, membantu individu memahami sejarah Indonesia dan mencegah terulangnya di masa depan (Saputri et al., 2023). Korban Hak Asasi Manusia dari keluarga, teman, rekan selalu bertanya kepada pemerintah dikarenakan penghilangan, penyiksaan, dan pembunuhan yang terjadi dan ditutupkan pemerintah maka aksi kamisan dari komunitas atau organisasi yang dibuat oleh keluarga korban dari seluruh pelanggaran HAM yang terjadi di Indonesia yang belum selesai. Gerakan Aksi Kamisan berpusat di media sosial akan tetapi gerakan ini mengalami beberapa kendala seperti represi digital yang terjadi di Akun X Aksi Kamisan yang menghilang pada peringatan ke-17 Tahun gerakan aksi kamisan. Kesadaran masyarakat dalam membawa gerakan aksi kamisan untuk dapat di-notice tidak berlangsung maksimal, dibuktikan pada aksi kamisan yang telah berlangsung 17 Tahun yang belum menjadi topic utama dalam pelanggaran HAM yang menumpuk di Indonesia.

Aksi kamisan dibuat agar dapat menuntaskan masalah dan keingintahuan korban pelanggaran HAM yang terjadi pada masa orde baru hingga sekarang terkait penculikan, kekerasan, ketidakadilan, penangkapan tidak melalui jalur hukum pasti sehingga dibentuk suatu komunitas untuk mempertanyakan bagaimana penegakan hukum sehingga peneliti melihat suatu kasus ini dalam

gerakan aksi sebagai hal yang harus diteliti. Urgensi dari puluhan tahun lamanya gerakan ini dibuat hingga sekarang menjadi penumpukan masalah di Indonesia sehingga peneliti melihat ada beberapa pihak yang tidak ingin dan mau menutupi kasus tersebut sampai kapan pun, akan tetapi tanpa bisa menegakkan hukum yang baik dan adil maka penelitian ini dibuat agar dapat memahami wacana multimodal dari berbagai aspek menurut Gunther Kress dalam konten maupun gerakan sosial dari akun instagram @aksikamisan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana Wacana Pada konten di Akun Instagram @aksikamisan?”. Dari rumusan masalah umum tersebut, peneliti menurunkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kontruksi wacana dalam konten aksi kamisan di akun instagram @aksikamisan ?
2. Bagaimana semiotika sosial dalam konten aksi kamisan pada akun instagram @aksikamisan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memahami apa yang dibalik gerakan sosial yang dipresentasikan dari akun instagram @aksikamisan dalam menyajikan informasi secara tidak memihak sehingga masyarakat dapat memiliki pandangan yang seimbang terhadap permasalahan yang dipermasalahkan dalam tindakan gerakan aksi Kamisan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memahami kontruksi wacana yang ada pada konten aksi kamisan di akun Instagram @aksikamisan.
2. Memahami semiotika sosial pada konten aksi kamisan di akun

Instagram@aksikamisan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memahami bagaimana media sosial merepresentasikan Aksi Kamisan. Ini membuka peluang untuk mengidentifikasi cara-cara tertentu di mana narasi media sosial dibentuk dan bagaimana konstruksi wacana dapat memengaruhi persepsi publik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam menilai dampak potensialnya terhadap pembentukan opini publik. Hal ini membantu menyusun rekomendasi untuk meningkatkan tanggapan publik yang lebih berimbang dan mendukung pemahaman yang lebih baik mengenai isu yang dibahas

Bagi aktivis maupun pegiat moderasi beragama diharapkan penelitian ini dapat memperkuat narasi mereka sendiri. Analisis wacana dapat membantu dalam merancang pesan yang lebih efektif untuk menanggapi dan mengatasi narasi yang salah atau tidak lengkap yang mungkin muncul dalam media.

Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan memahami media secara kritis. Analisis wacana memberikan alat untuk menilai dan mengkritisi bagaimana media membentuk narasi, sehingga mahasiswa dapat melihat di balik informasi yang diberikan

Bagi masyarakat umum diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik dari representasi Aksi Kamisan dalam media, masyarakat dapat tergerak untuk mendukung advokasi hak asasi manusia dan mendesak pemerintah atau lembaga terkait untuk menindaklanjuti kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, R. (2018). Aksi Kamisan Sebagai Representasi Civil Society dan Respon Pemerintah Era Susilo Bambang Yudhoyono Menyikapi Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) Masa Lampau. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(3), 32.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen pengumpulan data*.
- Arindita, R. (2017). Representasi Ibu Ideal Pada Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Global*, 6(2), 1–17.
- Atmadja, N. B., & Ariyani, L. P. (2018). *Sosiologi Media Digital (Perspektif teori kritis)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Atmojo, B. T., & Safara, Y. A. (2021). New Social Movements (A Case Study of Aksi Kamisan in Jakarta). *Forum Ilmu Sosial*, 48(1), 46–57.
- Basyid, M. A., & Firmansyah, M. B. (2023). *MULTIVERSE: OPEN MULTIDISCIPLINARY JOURNAL Semiotika Sosial dalam Video Klip Uniwara Mengukir Prestasi untuk Negeri (Kajian Analisis Wacana Multimodal)*. 2(3), 327–330. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i3.1166>
- Bednarek, M., & Caple, H. (2014). Why do news values matter? Towards a new methodological framework for analysing news discourse in Critical Discourse Analysis and beyond. *Discourse and Society*, 25(2), 135–158. <https://doi.org/10.1177/0957926513516041>
- Brünker, F., Wischnewski, M., Mirbabaie, M., & Meinert, J. (2020). The role of social media during social movements - Observations from the #metoo debate on twitter. *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences, 2020-Janua*, 2356–2365. <https://doi.org/10.24251/hicss.2020.288>
- Carvalho, A. (2008). Media(ted) discourse and society: Rethinking the framework of critical discourse analysis. *Journalism Studies*, 9(2), 161–177. <https://doi.org/10.1080/14616700701848162>

- Chudori, L. S. (2017). *Laut bercerita*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Cornet, V. P., Hall, N. K., Cafaro, F., & Brady, E. L. (2017). How Image-Based Social Media Websites Support Social Movements. *Proceedings of the 2017 CHI Conference Extended Abstracts on Human Factors in Computing Systems*, 2473–2479. <https://doi.org/10.1145/3027063.3053257>
- Darma, Y. A. (2014). Analisis wacana kritis dalam multiperspektif. *Bandung: Refika Aditama*.
- Drexler, E. F. (2022). Impunity and Transitional Justice in Indonesia: Aksi Kamisan's Circular Time. *International Journal of Transitional Justice*, 16(3), 298–313. <https://doi.org/10.1093/ijtj/ijac010>
- Farid, M., Adib, M., & Rusmanto, J. R. (2018). *Fenomenologi* (Issue October).
- Haq, E. U., Braud, T., Yau, Y. P., Lee, L. H., Keller, F. B., & Hui, P. (2022). Screenshots, Symbols, and Personal Thoughts: The Role of Instagram for Social Activism. In *WWW 2022 - Proceedings of the ACM Web Conference 2022* (Vol. 1, Issue 1). Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/3485447.3512268>
- Haryatmoko, D. (2016). Critical discourse analysis (Analisis wacana kritis): Landasan teori, metodologi, dan penerapan. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Hasyim, M., & Arafah, B. (2023). Semiotic Multimodality Communication in The Age of New Media. *Studies in Media and Communication*, 11(1), 96–103. <https://doi.org/10.11114/smc.v11i1.5865>
- Irfani, S., & Sunarso. (2020). The Struggle of Kamisan Action and the Non Government Organization KontraS in Finding Justice for Human Right. *Journal of Citizenship and Legal Education*, 9(1), 55–64.
- Kaviani, D., & Salehi, N. (2022). Bridging Action Frames: Instagram Infographics in U.S. Ethnic Movements. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 6(CSCW1), 1–43. <https://doi.org/10.1145/3512926>

- Le, E. (2009). Editorials' genre and media roles: Le Monde's editorials from 1999 to 2001. *Journal of Pragmatics*, 41(9), 1727–1748. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2008.10.013>
- Mahmudah, H. (2021). *Multimodalitas dalam Komik Strip “LIBURAN TETAP DI RUMAH” Pada Instagram @KEMENKES_RI*. 10(2), 424–433.
- Majid, N. W. A., Fuada, S., Fajri, M. K., Nurtanto, M., & Akbar, R. (2020). Progress report of cyber society v1.0 development as a learning media for Indonesian society to support EFA. *International Journal of Engineering Pedagogy*, 10(4), 133–145. <https://doi.org/10.3991/ijep.v10i4.13085>
- Mayasari, S., & Indraswari, C. (2018). Efektivitas Media Sosial Instagram Dalam Publikasi HUT Museum Nasional Indonesia (MNI) Kepada Masyarakat. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 190–196. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/4326>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Mirbabaie, M., Brünker, F., Wischnewski, M., & Meinert, J. (2021). The Development of Connective Action during Social Movements on Social Media. *ACM Transactions on Social Computing*, 4(1), 1–21. <https://doi.org/10.1145/3446981>
- Mulyawati, H. (2018). New Media Dalam Gerakan Sosial. *Ilmu Komunikasi*, 16–18.
- Muslimah, D. (2019). Konstruksi Berita Konflik Pasca Bencana Alam Pada Harian Kompas. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 1(1), 17–37. <https://doi.org/10.33369/jsn.1.1.17-37>
- Nadia, N. (2019). *Mobilisasi Sumberdaya dalam Aksi Kamisan*. FISIP UIN Jakarta.
- Putra, L. J. (2016). Aksi Kamisan: Sebuah Tinjauan Praktis Dan Teoritis Atas Transformasi Gerakan Simbolik. *Jurnal Polinter : Kajian Politik Dan*

Hubungan Internasional, 2(1), 12–32.
<https://doi.org/10.52447/polinter.v2i1.498>

Putri, M. H. (2020). Analisis Karakter Nasionalisme Pada Buku Siswa Kelas 3 Sd Tema 7 Perkembangan Teknologi Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018. Universitas Pendidikan Indonesia.

REZA, A. (2020). Komunitas Adalah Pesan: Studi Netnografi Virtual Di Media Sosial Pada Akun Instagram @AksiKamisan. Universitas Mercu Buana Jakarta.

Samaie, M., & Malmir, B. (2017). US news media portrayal of Islam and Muslims: a corpus-assisted Critical Discourse Analysis. *Educational Philosophy and Theory*, 49(14), 1351–1366.
<https://doi.org/10.1080/00131857.2017.1281789>

Saputri, M., Nurhadi, N., & Nafalitha, D. (2023). The Portrayal of the Student Movement's History in the Novel Laut Bercerita by Leila S. Chudori: A New Historicism Study. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(01), 394–400. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i1-45>

Sergio, D., Fransiska, A., & Natania, T. (2022). Quo Vadis Trisakti, Semanggi I and II (TSS) case as a crime against humanity based on International Criminal Law perspective. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(1), 221–228.
<https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i1.1597>

Setiyawan, R. H., Damayanti, I., & Kom, M. I. (2013). *Media Dan Konflik Sosial (Analisis Framing Surat Kabar Harian Solopos Dan Suara Merdeka Edisi Terbit 4 Mei–8 Mei 2012)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sukmana, O. (2016). *Konsep dan teori gerakan sosial*. Intrans Publishing.

Tampubolon, S., Saragih, A., Setia, E., & Nurlela, N. (2017). Critical Discourse Analysis on Medan Local Newspapers' Editorial. *International Journal of Linguistics*, 9(2), 139. <https://doi.org/10.5296/ijl.v9i2.10792>

- Tye, M., Leong, C., Tan, F. T. C., Tan, B., & Khoo, Y. H. (2018). Social media for empowerment in social movements: The case of Malaysia's grassroots activism. *Communications of the Association for Information Systems*, 42(1), 408–430. <https://doi.org/10.17705/1CAIS.04215>
- Udasromo, W. (2018). *Hampanan wacana: dari praktik ideologi, media, hingga kritik poskolonial*. Penerbit Ombak.
- Utomo, S. R. H., & Maharani, S. A. (2021). Analisis Multimodalitas Hegemonik Maskulinitas Dalam Komik Digital Tentang Larangan Mudik Pada Feed Instagram Akun @Jokowi. *Kebangkitan Desain & New Media: Membangun Indonesia Di EraPandemi*, 78–92.
- Vliegenthart, R., & Stefaan Walgrave, Frank R. Baumgratner, Shaun Bevan, Christian Breunig, Sylvain Brouard, Laura Chaques Bonafont, Emiliano Grossman, Will Jennings, Peter B. Mortensen, Anna M. Palau, Pascal Sciarini, A. T. (2016). Do the media set the parliamentary agenda? A comparative study in seven countries. *European Journal of Political Research*, 55(2), 283–301.
- Yuliarti, M. S., Siagian, M., & Wardaningtyas, A. K. (2020). Network Society and Social Movement: Message Reception among Instagram Users. *Jurnal Komunikasi*, 5(2), 179–188. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25008/jkiski.v5i2.382>